

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara untuk memenuhi dan meningkatkan mutu hidup seseorang. Pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu, berbagai cara ditempuh demi mendapatkan ilmu pengetahuan baik melalui lembaga formal maupun informal.

Guru merupakan orang yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna dan sarana prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Seorang guru mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan oleh seorang guru.

Mutu pembelajaran tidak akan tercapai tanpa performansi siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Performansi siswa yang produktif, berprestasi dan mandiri tidak lepas dari peran serta guru dalam proses pembelajaran, karena dari keseluruhan perangkat tenaga penggerak sektor pembelajaran, guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat menentukan dan memainkan peranan strategis.

Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran juga sangat tergantung kepada guru. Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu fenomena yang dialami guru berkaitan dengan metode pembelajaran adalah kurang kreatifnya guru dalam memilih serta menciptakan metode-metode pembelajaran yang terbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan saya, masih banyak guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang masih menggunakan metode konvensional hanya menganggap siswa sebagai pembelajar pasif yang mengakibatkan guru hanya terfokus pada pemberian sejumlah materi tanpa memperhatikan aktivitas belajar para siswa. Seharusnya metode pembelajaran yang akan diterapkan diharapkan akan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang diajarkan sebagai wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, pembelajaran akuntansi juga merupakan mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa. Akuntansi merupakan pembelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, karena akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung- menghitung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Sekolah SMK YPK Medan pada mata pelajaran akuntansi, bahwa hasil belajar akuntansi dilihat dari nilai ulangan

harian yang diperoleh siswa kelas XI SMK YPK Medan masih kurang maksimal. Bahkan masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Daftar Kelulusan Ulangan Harian  
Kelas XI-Ak 1 SMK YPK Medan**

No	Test	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian I	70	21 siswa	52,5%	19 siswa	47,5%
2	Ulangan Harian II	70	23 siswa	57,5%	17 siswa	43,5%
3	Ulangan Harian III	70	19 siswa	47,5%	21 siswa	52,5%

*Sumber: Daftar Nilai SMK YPK Medan*

**Tabel 1.2 Daftar Kelulusan Ulangan Harian  
Kelas XI-Ak 2 SMK YPK Medan**

No	Test	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Ulangan Harian I	70	17 siswa	42,5%	23 siswa	57,5%
2	Ulangan Harian II	70	19 siswa	47,5%	21 siswa	52,5%
3	Ulangan Harian III	70	21 siswa	52,5%	19 siswa	47,5%

*Sumber: Daftar Nilai SMK YPK Medan*

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa dari 80 siswa dari 2 kelas akuntansi yakni kelas XI Ak-1 dan XI Ak-2, hanya 52,5% siswa yang dinyatakan lulus dari kelas XI Ak-1 dan 47,5% siswa yang dinyatakan lulus dari kelas XI Ak-2. Sementara yang lainnya tidak lulus dengan nilai  $< 7,0$ , padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) Akuntansi 7,0. Rendahnya hasil belajar akuntansi dipengaruhi

oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran ataupun kurangnya inofasi guru.

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa lebih banyak diam dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta pada saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas para siswa sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pembelajaran akuntansi. Kalau hal ini terus dibiarkan dan guru tetap tidak merangsang aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka akan terjadi proses pembelajaran yang pasif, tidak kreatif dan membosankan karena hanya guru yang dianggap sebagai sumber.

Berdasarkan kondisi yang dikemukakan diatas, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi akuntansi siswa adalah dengan melaksanakan model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan oleh guru. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa lebih mudah dalam memahami konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Model yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) dan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).

Model pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang dibagi melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara (*talk*), dan

menulis (*write*) yang melibatkan pemecahan masalah dalam kelompok kecil. Pembelajaran ini sangat tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran akuntansi diatas karena melalui model pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) ini siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan dapat bertukar pikiran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, melalui model pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan secara sistematis.

Sedangkan model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar dengan cara melibatkan dua pihak, satu pihak menjadi *problem solver* dan pihak yang lain menjadi *listener*, untuk menyelesaikan masalah yang menciptakan kondisi belajar aktif kepada siswa. Dimana siswa dituntut untuk berfikir keras untuk menyelesaikan permasalahan dan diberikan tantangan untuk berpikir.

Kedua model pembelajaran diatas sama-sama melakukan proses kegiatan belajar dengan menekankan cara berpasangan, dan menumbuhkan jiwa kebersamaan pada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penjelasan teman diharapkan materi lebih mudah untuk dipahami, siswa juga bisa mengeluarkan pendapat tanpa rasa takut dan kedua model ini sekiranya dapat membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memperbandingkan model pembelajaran tersebut dengan judul “Pengaruh

Model Pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) dan *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK SMK YPK Medan T.P 2015/2016”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK YPK Medan Medan T. P 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) dan *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar akuntansi kelas XI SMK YPK Medan T. P 2015/2016 ?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Think Talk-Write* (TTW) lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada siswa kelas XI SMK YPK Medan T. P 2015/2016 ?
4. Apakah model pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) dan *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK YPK Medan T. P 2015/2016 ?

### 1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan permasalahan, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) dan *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK YPK Medan T. P 2015/2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Think Talk-Write* (TTW) lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada siswa kelas XI SMK YPK Medan T.P 2015/2016?.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Think Talk-Write* (TTW) lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) pada siswa kelas XI SMK YPK Medan T. P 2015/2016.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah, wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) dan *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi akuntansi dalam perencanaan dan pengembangan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah SMK YPK Medan melalui model pembelajaran *Think Talk-Write* (TTW) dan *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS).
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.